

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan).¹ Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi minat antara lain :

- 1) Minat menurut Djaali adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.²
- 2) Minat Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.³
- 3) Menurut Mulyasa minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat anak untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁴

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), hal. 650

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 121

³ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 173

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 39

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat adalah suatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha untuk mencapai tujuannya.

Setelah menjelaskan pengertian tentang minat, maka berikut ini dikemukakan pengertian tentang belajar, diantaranya:

- a) Menurut Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.⁵
- b) Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁶

Dari pengertian belajar diatas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah

⁵ Muhammad Fatturrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan...*, hal. 174

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 68

laku individu yang disengaja untuk membentuk kepribadian yang seutuhnya.

Di lihat dari beberapa pengertian minat dan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dan ketertarikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui partisipasi, perhatian, keaktifan dan keantusiasan dalam belajar.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila siswa sudah mulai berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut maka ia akan dapat mudah memahami pelajaran tersebut, dan begitu pula sebaliknya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat tidak muncul dengan sendirinya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (faktor internal) dan yang berasal dari luar (faktor eksternal) mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto sebagai berikut :

- 1) Motivasi dan cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peran guru
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Teman pergaulan
- 6) Mass media

Sedangkan menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu :

- a) Faktor Instrinsik

Faktor instrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

- b) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.⁷

Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan penting. Oleh karena itu, penting sekali bagi

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hal.137

setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses pembelajaran peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat, guru dalam proses pembelajaran harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat peserta didik, agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Tinjauan Tentang Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.⁸ Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi fasilitas belajar antara lain:

- 1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik.⁹
- 2) Ibrahim Bafadal mendefinisikan, sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah.¹⁰

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Persero Balai Pustaka, 2001), hal. 314

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 46

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 2

3) Menurut Suryosubroto, fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien, artinya fasilitas belajar yang diperlukan dapat menunjang dalam proses belajar sekolah.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk memudahkan dan melancarkan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai alat penunjang agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Fasilitas merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan di sebuah lembaga pendidikan. Peralnya, keberadaan fasilitas ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik peserta didik serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

¹¹ Suryosubroto, *Proses Belajar...*, hal. 292

b. Jenis-jenis Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie (2002), fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Fasilitas belajar di sekolah, dan
- 2) Fasilitas belajar di rumah.¹²

Menurut Omar Hamalik (2003) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: “ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-peralatan belajar, dan ruang belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan konstribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.¹³

Dari paparan serta pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai jenis-jenis fasilitas yang secara umum dapat mempengaruhi sebuah kegiatan belajar serta dapat membantu proses kelancaran belajar diantaranya yaitu:¹⁴

¹² Arya Dimas Susila, *Skripsi* : Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Rembang, (Semarang: UNS, 2014), hal. 15

¹³ *Ibid*, hal. 15

¹⁴ *Ibid*, hal. 15-20

1) Fasilitas Belajar di Sekolah

a) Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi central perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan bahwa sekolah yang mempunyai bangunan fisik memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut sebagai sekolah yang ideal.

b) Ruang Belajar

Ruang belajar adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Ruang belajar yang baik dan serasi adalah ruang belajar yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu unsur penunjang belajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

c) Alat Bantu Belajar dan Media Pengajaran

Alat bantu belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

d) Perpustakaan Sekolah

Menurut The Liang Gie (2004) perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan bacaan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh para pengguna. Dengan demikian perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, sebagai sumber referensi guna mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar.

e) Alat-alat Tulis

Proses belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa alat tulis yang dibutuhkan. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki semakin kecil kemungkinan belajarnya akan terlambat. Alat-alat tulis tersebut adalah berupa: buku tulis, pensil, ballpoint, penggaris, penghapus, dan alat-alat lain yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar siswa yang perlu di miliki.

f) Buku Pelajaran

Selain alat tulis, dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar. Buku-buku yang dimiliki siswa antara lain:

- (1) Buku Pelajaran Wajib. Yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh peserta didik.

- (2) Buku Kamus, meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus Inggris-Indonesia dan kamus-kamus lain yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
- (3) Buku Tambahan seperti majalah tentang pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain-lain.

2) Fasilitas Belajar di Rumah

Status kedaruratan kesehatan dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan pemerintah. Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran dilakukan di rumah. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah pembelajaran daring supaya kegiatan belajar tetap berjalan. Namun, untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan fasilitas belajar yang memadai, misalnya jaringan internet, smartphone, laptop maupun komputer.

Dalam hal ini tidak semua siswa dapat terpenuhi fasilitas belajar ketika di rumah, itu semua terjadi karena faktor dari ekonomi keluarga serta wilayah yang mereka tempati. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses yang lancar (Hasanah, dkk, 2020). Selain itu, masalah biaya juga.

3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar secara kuantitatif dan kualitatif sebagai prestasi belajar yang dicapai peserta didik setelah pembelajaran.¹⁵ Adapun pengertian hasil belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁶
- 2) Menurut Agus Suprijono, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa kemampuan-kemampuan tertentu sehingga terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa.

¹⁵ Syafaruddin, et. all., *Guru, Mari Kita...*, hal. 79

¹⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2009), hal. 3

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2013), hal. 7

b. Aspek-aspek Hasil Belajar

Benyamin S. Blom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu:

- 1) Aspek Kognitif (Pengetahuan)
- 2) Aspek Afektif (Sikap)
- 3) Aspek Psikomotorik (Keterampilan).¹⁸

Menurut Blom dapat dijabarkan lagi dalam bentuk yang lebih operasional yaitu:

- 1) Aspek Kognitif
 - a) Kecakapan pengetahuan
 - b) Kecakapan pemahaman
 - c) Kecakapan penerapan
 - d) Kecakapan penguraian
 - e) Kecakapan penilaian
- 2) Aspek Afektif
 - a) Kecakapan menerima rangsangan
 - b) Kecakapan merespon rangsangan
 - c) Kecakapan menilai sesuatu
 - d) Kecakapan mengorganisasi nilai

¹⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 69

3) Aspek Psikomotorik

Dalam aspek ini banyak terjadi proses peniruan tingkah laku, misalnya murid meniru tingkah laku gurunya, kemudian secara bertahap mampu menggunakan tingkah laku itu secara tepat dan berurutan.¹⁹

4. Tinjauan Tentang Fiqh

a. Pengertian Fiqh

Dari segi bahasa, perkataan *fiqh* (Indonesia: fikih) berasal dari akar kata *fa*, *qaf*, dan *ha* (فقه) yang berarti paham atau pengetahuan tentang sesuatu. Dari sini dapat ditegaskan bahwa perkataan *fiqh* itu menunjuk kepada pengetahuan tentang hukum agama, hukum-hukum syariat. Adapun salah satu doa yang menyatakan :

اللَّهُمَّ فَفِّهِهِ فِي الدِّينِ وَعَلِّمَهُ التَّأْوِيلَ

“Ya Allah, ajarkanlah padanya pengetahuan agama dan jadikanlah dia memahami segala perkara yang sulit”.²⁰

Sedangkan menurut beberapa tokoh terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- 1) Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.

¹⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar...*, hal. 70-72

²⁰ Rizal Darwis, “Fiqh Anak Di Indonesia”, *Jurnal Al- Ulum*, Vol. 10 No. 1, Juni 2010, hal.

- 2) T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi‘I, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.
- 3) Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara‘ bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain

Yang dimaksud dengan fiqh dalam tulisan ini adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum *'amali* (perbuatan jasmaniah) yang bersifat praktis sebagai produk dari aktivitas ijtihad para ulama yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al-Qur'an dan As-sunnah. Ilmu fiqh tersebut dalam waktu yang cukup lama telah menguasai percakapan dan diskursus pemikiran Islam, hingga akhirnya menjadi sentral dan rujukan utama bagi umat Islam.²¹

Fiqh dianggap sebagai penjelasan paling otoritatif menyangkut Islam. Setiap aktivitas umat baik yang personal maupun publik selalu dicari ketentuan hukumnya di dalam fiqh. Itu sebabnya fiqh tidak hanya berbicara hal-hal yang terkait dengan peribadatan, makanan dan minuman yang halal, dan urusan keluarga, namun pembicaraan fiqh bahkan bisa melebar ke soal-soal

²¹ Mahathir Muhammad Iqbal, "Merumuskan Konsep Fiqh Islam Perspektif Indonesia", *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 2-3

politik, ekonomi dan sosial. Bahkan, tidak hanya berbicara tentang perkara empiris yang riil terjadi di masyarakat, fiqh juga memberi jawaban terhadap persolan-persoalan yang diandaikan terjadi.²²

b. Mata Pelajaran Fiqh

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dalam kurikulum sekolah formal. Jenjang sekolah formal meliputi SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Mata pelajaran PAI di sekolah umum sebagai mata pelajaran yang utuh. Artinya kaidah islam terkait i'tiqod (aqidah), ibadah, syariat, sejarah dan al-Qur'an hadist menjadi satu dan terangkum dalam mata pelajaran PAI, sehingga tersirat sebagai mata pelajaran yang mempelajari agama secara umum. Berbeda lagi mata pelajaran PAI disekolah Islam (lebih lanjut madrasah) terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri tanpa terikat pada satu mata pelajaran khusus.

Lain halnya pada tingkatan madrasah, mata pelajaran PAI di kelompokkan menjadi 4 cabang mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. "adapun mata pelajaran PAI tersebut adalah : Mata pelajaran al-Qur'an Hadist, Fiqih , Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam".²³ Mata pelajaran tersebut dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dan perkembangan zaman. Masing-

²² Mahathir Muhammad Iqbal, "Merumuskan Konsep...", hal. 3

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Guru Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 140

masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu mata pelajaran yang dijadikan obyek penelitian adalah mata pelajaran Fiqih.

Pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Dalam mempelajari fiqh, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu, yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar Fiqh untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, fiqh bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.²⁴

c. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan pembelajaran fiqh adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan

²⁴ Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di Mts Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai", *Jurnal Ansiru*, Vol. 1 No. 1 Juni 2017, hal. 89-90

aqli, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.²⁵

Keberhasilan dari tujuan pembelajaran fiqh dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

d. Ruang Lingkup Dan Karakteristik Pelajaran Fiqh

Ruang lingkup pelajaran fiqh meliputi :

- 1) Fiqh ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang cara pelajaran rukun islam yang baik dan benar, seperti : tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqh muamalah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurba, serta cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁶

Karakteristik pelajaran fiqh meliputi :

- 1) Mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran *amaliyah* (praktek). Hal ini tercermin dalam tujuan pembelajaran umum mata pelajaran ini yaitu :
 - a) Kemampuan Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur

²⁵ Nurhayani, "Penerapan Metode...", hal. 90

²⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqh", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2019, hal. 37-38

dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.

- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam kepada Allah dan ibadah sosial.
- 2) Standar kompetensi mata pelajaran fiqih adalah berbentuk pengamalan dari materi yang telah diajarkan.
- 3) Ilmu fiqih menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai: “Ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam al-Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits”.²⁷
- 4) Ilmu Fiqih terdiri dari dua bagian yakni Fiqih Ibadah dan Fiqih Mu’amalah.
- 5) Mempelajari fiqih adalah kewajiban individual (*fardlu ‘ain*) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seorang. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqhiyyah:

مَا لَأَيْتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

“Sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib.”²⁸

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 48

²⁸ Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam*, (Jakart: Paramadina, 1997), hal. 41

- 6) Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut *Ahkamul Khamsah* (hukum yang lima) yaitu kategori: wajib, sunnah, mubah, haram dan makruh.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Edwin Imam Aditya, dalam Skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A Dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”. Menyimpulkan bahwa, adanya pengaruh yang positif dan signifikan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TKR A dan XI TKR B SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penghitungan F_{hit} sebesar 7,095 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.²⁹
2. Viola Sheila Zivana, dalam Skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Menyimpulkan bahwa, minat

²⁹ Edwin Imam Aditya, *Skripsi: Pengaruh Minat...*, hal. 82

belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,496 atau 50% dan nilai $F_{hitung} 32,98 > F_{tabel} 3,133$.³⁰

3. Meita Satri Prihatin, dalam Skripsi Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun 2016/2017”. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 9,372 dengan nilai *probability* 0,000, karena nilai *probability* kurang dari 0,05, maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017.³¹
4. Haryadi Hafil, dalam Thesis Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri 4 Makassar”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,540 atau 54%. Menyimpulkan bahwa, dari hasil analisis dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dan fasilitas belajar siswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil

³⁰ Viola Sheila Zivana, *Skripsi: Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, (Semarang: UNNES, 2017), hal. 131

³¹ Meita Satri Prihatin, *Skripsi: Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun 2016/2017*, (Yogyakarta: UNY, 2017), hal. 99

belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi SMK Negeri 4 Makassar.³²

5. Mohammad Imam Syafi'ih, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan). Menyimpulkan bahwa, dari uji Anova (f test) didapat F_{hitung} 0,282 dengan tingkat signifikansi 0,755 lebih besar > dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa (Y), yang berarti X1, X2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan Y.³³

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A	Adanya pengaruh yang positif dan signifikan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI	Terdapat persamaan, yaitu - Variabel bebasnya minat belajar dan fasilitas belajar	Terdapat perbedaan, yaitu - Mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan uji

³² Haryadi Hafil, *Diploma Thesis: Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri 4 Makassar*, (Makassar: Univ. Negeri Makassar, 2018), hal. 7

³³ Mohammad Imam Syafi'ih, "Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan)", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol.10 No. 1, 2016, hal. 24

	Dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017	TKR A dan XI TKR B SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penghitungan F_{hit} sebesar 7,095 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$	- Variabel terikatnya hasil belajar	coba berbeda - Lokasi dan pelaksanaan penelitian
2	Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	Minat belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,496 atau 50% dan nilai F_{hitung} 32,98 > F_{tabel} 3,133	Terdapat persamaan, yaitu - Variabel bebasnya minat belajar dan fasilitas belajar - Variabel terikatnya hasil belajar	Terdapat perbedaan, yaitu - Mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan uji coba berbeda - Lokasi dan pelaksanaan penelitian
3	Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun 2016/2017	Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai F - <i>statistic</i> sebesar 9,372 dengan nilai <i>probability</i> 0,000, karena nilai <i>probability</i> kurang dari 0,05, maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil	Terdapat persamaan, yaitu - Variabel bebasnya minat belajar dan fasilitas belajar - Variabel terikatnya hasil belajar	Terdapat perbedaan, yaitu - Mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan uji coba berbeda - Lokasi dan pelaksanaan penelitian - Terdapat 3 variabel bebas yaitu fasilitas belajar, gaya belajar dan belajar minat

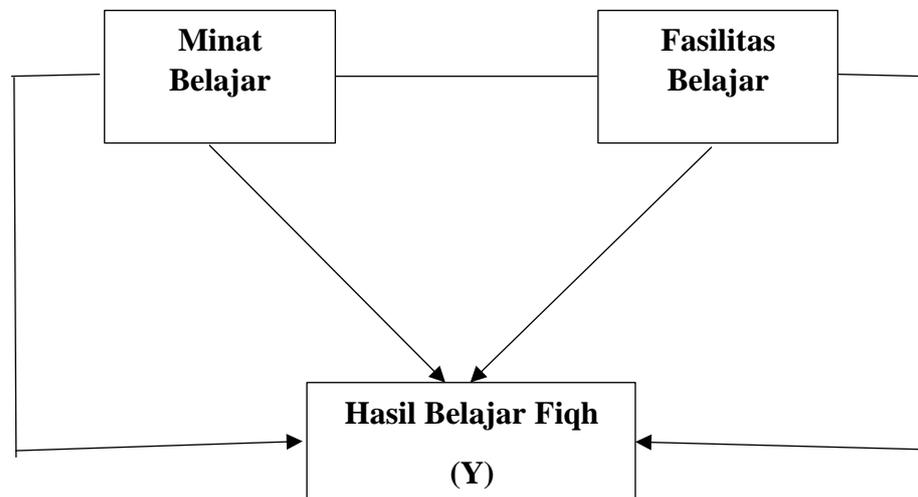
		belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017		
4	Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri 4 Makassar	Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,540 atau 54%. Menyimpulkan bahwa, dari hasil analisis dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dan fasilitas belajar siswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi SMK Negeri 4 Makassar	Terdapat persamaan, yaitu - Variabel bebasnya minat belajar dan fasilitas belajar - Variabel terikatnya hasil belajar	Terdapat perbedaan, yaitu - Mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan uji coba berbeda - Lokasi dan pelaksanaan penelitian
5	Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan).	Dari uji Anova (f test) didapat F_{hitung} 0,282 dengan tingkat signifikansi 0,755 lebih besar > dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa (Y), yang berarti X_1 , X_2 secara	Terdapat persamaan, yaitu - Variabel bebasnya fasilitas belajar dan minat belajar - Variabel terikatnya hasil belajar	Terdapat perbedaan, yaitu - Mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan uji coba berbeda - Lokasi dan pelaksanaan penelitian

		bersama-sama mempunyai pengaruh dengan Y		
--	--	--	--	--

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama membahas tentang minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada rumusan masalah. Menurut peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui hubungan minat belajar dan fasilitas belajar serta seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan itu diharapkan adanya ketertarikan peserta didik pada materi fiqh serta menjadikan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi lebih dalam, sehingga mengakibatkan hasil belajarnya meningkat.

C. Kerangka Konseptual

Pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar dan fasilitas belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar, dimana variabel bebas (minat belajar dan fasilitas belajar) merupakan faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. Variabel bebas (minat belajar dan fasilitas belajar) mempunyai hubungan terhadap hasil belajar fiqh peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

1. Variabel bebas yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas adalah :
 - a. Minat belajar (X_1)
 - b. Fasilitas belajar (X_2)
2. Variabel terikat yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar fiqh (Y).